

# Motivasi Mahasiswa Perawat Universitas Advent Bandung dalam Menghadapi Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19

Daniel Rony Tua Simatupang<sup>1\*</sup>, Imanuel Sri Mei Wulandari<sup>2</sup>

1\* Universitas Advent Indonesia, Jln. Kolonel Masturi No. 288, Kabupaten Bandung Barat, Indonesia 40559

2 Universitas Advent Indonesia, Jln. Kolonel Masturi No. 288, Kabupaten Bandung Barat, Indonesia 40559

\*e-mail : simatupangdaniel32@gmail.com

(Received: 27-10-2020; Reviewed: 19-12-2020; Accepted: 28-12-2020)

## Abstract

*In early 2020, the world is on alert for a virus called the corona virus then causes a devastating pandemic disease COVID-19. COVID-19 causes various illness ranging from flu to serious illness. As a result of this pandemic, many schools and educational institutions were temporarily closed, so the learning system was carried out online. The enthusiasm to learn can be owned by increasing learning motivation. Motivation to learn is a driving force or impetus that makes someone interested in learning so that they will learn continuously. The purpose of this study was to describe the motivation of nursing students in facing online learning, and whether there were differences in the learning motivation of male and female students. This research uses quantitative research methods, using a survey method, as many as 124 student nurses who were sampled in this study. The results of this study indicate that the level of motivation of nurses in online learning with an average of 79.01 is still in the good category. As for the univariate and bivariate analysis, there are 3 indicators of significant differences between men and women, namely, indicators of concentration, indicators of enthusiasm, indicators of never giving up. Overall, there is no significant difference in motivation between male and female students. It can be concluded that students can still maintain their learning motivation during this online learning process, and can take full advantage of the learning facilities.*

**Keywords :** Covid-19, E-learning, Motivation.

## Abstrak

Pada awal tahun 2020, dunia sedang waspada dengan virus yang bernama corona yang menyebabkan penyakit COVID-19 yang menakutkan. COVID-19 mengakibatkan berbagai penyakit mulai dari flu ringan hingga dapat menimbulkan penyakit berat. Akibat pandemic ini banyak sekolah dan institusi Pendidikan yang ditutup sementara, sehingga sistem pembelajaran dilakukan secara online. Semangat belajar dapat dimiliki dengan meningkatkan motivasi belajar. Motivasi belajar adalah sebuah penggerak atau pendorong yang membuat seseorang akan tertarik kepada belajar sehingga akan belajar secara terus-menerus. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran motivasi mahasiswa perawat dalam menghadapi pembelajaran daring, dan adakah perbedaan motivasi belajar mahasiswa laki-laki dan perempuan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, dengan menggunakan metode survey, sebanyak 124 mahasiswa perawat yang menjadi sampel di dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat motivasi perawat dalam pembelajaran daring dengan rata-rata 79,01 masih dalam kategori baik. Adapun Analisa secara univariat dan bivariat, ada 3 indikator yang mempunyai perbedaan yang signifikan antara laki-laki dan perempuan yaitu, indikator konsentrasi, indikator antusias, indikator pantang menyerah. Secara keseluruhan tidak terdapat perbedaan yang signifikan motivasi antara mahasiswa laki-laki dan perempuan. Dapat disimpulkan bahwa para mahasiswa masih bisa menjaga motivasi belajar mereka selama proses pembelajaran daring ini berlangsung, dan bisa memanfaatkan fasilitas belajar dengan maksimal.

**Kata Kunci :** Covid-19, Daring, Motivasi

## Pendahuluan

Awal tahun 2020, dunia waspada menghadapi wabah virus yang dikenal dengan COVID-19. COVID-19 sendiri merupakan kepanjangan dari *Corona Virus Disease* yang mulai muncul pada akhir tahun 2019, penyakit ini sangat mudah menular melalui droplet yang dikeluarkan bersamaan dengan batuk atau nafas dari penderita (Zhafira et al., 2020). Coronavirus dapat menyebabkan penyakit yang mempunyai gejala ringan sampai berat pada saluran pernafasan (Wijaya et al., 2020).

Tanda dan gejala secara umum pada penderita yang terinfeksi COVID-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak napas. Dengan masa inkubasi sekitar 5- 6 hari sampai dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Akibat wabah dari COVID-19 berdampak pada segala lapisan masyarakat di Indonesia dan mengganggu berbagai bidang usaha, yaitu sosial, ekonomi, pariwisata serta Pendidikan (Dewi, 2020).

Kementrian Dalam Negeri (2020) memberlakukan beberapa hal yang wajib dilakukan oleh seluruh masyarakat dalam usaha pencegahan wabah COVID-19. Usaha yang dapat dilakukan yaitu melakukan kebersihan tangan dengan cara cuci tangan dengan sabun dan air mengalir ataupun menggunakan *handsanitaizer* yang mengandung alkohol, menghindari menyentuh mata, hidung dan mulut, terapkan etika batuk atau bersin, memakai masker dan melakukan *social distancing* dengan menjaga jarak saat berkumpul (Windhiyana, 2020).

Mewabahnya virus corona juga berdampak pada sistem Pendidikan di Indonesia, Kementrian Pendidikan Indonesia mengeluarkan surat edaran yang menghimbau pada perguruan tinggi untuk mengadakan perkuliahan dari rumah (Zhafira et al., 2020). Dalam usaha pembatasan sosial ini pemerintah indonesia telah membatasi kegiatan masyarakat diluar rumah, seperti kegiatan pendidikan yang telah dilakukan secara online melalui pembelajaran online (Yuliati & Saputra, 2020).

Perkembangan teknologi pada zaman sekarang ini khususnya pada teknologi jaringan Internet, saat ini secara tidak langsung telah mengubah pandangan masyarakat dalam mendapatkan informasi dan komunikasi. Teknologi Internet mempermudah proses belajar mengajar pada mahasiswa (Suryana et al., 2020). Mengikuti himbuan untuk *stay at home*, Universitas Advent Indonesia menerapkan sistem belajar jarak jauh, menggunakan aplikasi *zoom*, *google classroom*, mengakses materi dan mengumpulkan tugas perkuliahan melalui *moodle.unai.edu*.

Pada proses pembelajaran daring peserta didik mempunyai kemungkinan jenuh saat belajar yang diakibatkan tidak mudah untuk mengutarakan pendapat secara langsung. Untuk mencegah hal ini perlu adanya motivasi untuk meningkatkan semangat belajar siswa didik (Anas & Aryani, 2014).

Semangat untuk belajar dapat dimiliki dengan meningkatkan motivasi belajar. Motivasi belajar menjadi pendorong yang membuat seseorang akan tertarik kepada belajar sehingga akan belajar secara terus-menerus. Sedangkan motivasi yang rendah dapat menyebabkan rendahnya keberhasilan dalam belajar (Umairah, 2020).

Proses belajar daring membuat mahasiswa dapat belajar dimanapun, mahasiswa berinteraksi menggunakan aplikasi yang telah ditentukan oleh pihak kampus. Belajar secara daring mempunyai metode yang lebih bervariasi (Jusmawati et al., 2020). Kegiatan belajar mengajar secara daring menuntut mahasiswa mampu untuk belajar secara mandiri baik dalam mengakses materi ataupun dalam mengerjakan tugas perkuliahan. Kemandirian belajar membuat kesadaran mahasiswa dalam menyelesaikan tugas perkuliahan tanpa bergantung pada orang lain (Kawet, 2017), (Yuliati & Saputra, 2020).

Terhusus pada fakultas keperawatan, dimana terdapat mata ajar yang memerlukan Latihan di laboratorium atau terjun langsung ke lahan praktek, hal ini menuntut pendidik mempunyai inovasi tersendiri sehingga materi yang disampaikan akan mampu dimengerti oleh mahasiswa. Peran pendidik dalam hal ini dosen mengambil bagian yang besar, dosen dituntut untuk *multy-tasking* dalam menyampaikan ilmu, melatih, mendorong, menstimulus sekaligus menjadi *role modle*. Peran pendidik tidak sebatas sebagai fasilitator dalam proses belajar, tetapi mampu membentuk karakter dari peserta didik dalam proses belajar mengajar (Anita, 2015).

Dengan berbagai metode yang dijalankan selama proses belajar mengajar akan memicu semangat belajar dari mahasiswa. U(Arnesti & Hamid, 2015) paya yang dapat dilakukan oleh dosen adalah dengan memberikan *reward* pencapaian mahasiswa (Sianturi, 2018).

Menurut (Arnesti & Hamid, 2015) terdapat beberapa keunggulan dari metode daring ini, yaitu: 1) peserta didik mudah memahami materi karena materi ditampilkan dengan gambar, teks, animasi, susra dan video, 2) efektif dalam pembiayaan, 3) lebih efisien tidak memerlukan formalitas di ruang kelas, dapat membuka aplikasi belajar di rumah. Selain memiliki kelebihan, terdapat kekurangan juga dalam proses belajar mengajar daring, yaitu : 1) kurangnya interaksi, 2) cenderung ke arah pelatihan bukan pendidikan, 3) belum meratanya jaringan internet di seluruh Indonesia, 4) sumber daya manusia yang ahli mengoperasikan computer masih sedikit.

Survey yang dilakukan kepada 10 mahasiswa perawat, 4 diantaranya adalah mahasiswa senior dimana mereka juga mempunyai kendala dalam mengikuti pembimbingan penyusunan tugas akhir secara daring, 4 diantaranya mengatakan senang mengikuti perkuliahan secara daring, karena mereka dapat mengatur waktu belajar dengan baik. 2 mahasiswa yang seharusnya praktek langsung kepada pasien merasa terkendala, dengan adanya wabah COVID-19 seluruh mahasiswa keperawatan tidak diperbolehkan masuk ke lahan praktek.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan memberikan gambaran secara objektif bagaimana motivasi belajar mahasiswa pada pembelajaran daring selama masa Pandemi Covid-19, sehingga hal ini menjadi bahan evaluasi dalam menciptakan pembelajaran daring yang efektif ditengah Pandemi covid-19, selain itu penelitian ini juga dapat menjadi bahan kajian peneliti lain terkait motivasi mahasiswa pada pembelajaran daring selama masa Pandemi Covid-19.

## Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif ini berupaya untuk mengungkap kebenaran dan prinsip universal dalam bentuk hubungan antar variabel atau fenomena. Ciri dalam penelitian kuantitatif yaitu teknik analisis datanya menggunakan teknik kuantitatif (statistika) secara objektif. Jenis penelitian ini menggunakan metode secara *survey*. Penelitian *survey* dipandang sebagai salah satu metode untuk menggambarkan secara kuantitatif aspek-aspek spesifik dari populasi tertentu sehingga pengumpulan datanya dilakukan kepada sekelompok orang yang nanti hasilnya akan dapat digeneralisasi kembali ke dalam suatu populasi tertentu.

Penelitian *survey* ini sangat cocok digunakan dalam mengungkap bagaimana motivasi mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran daring. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data *survey*, adapun *survey*nya yaitu dalam bentuk *Google Form* agar nantinya mudah diakses oleh mahasiswa, *survey* yang dibuat bertujuan untuk mengungkap secara detail tentang motivasi mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran daring.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner mengenai motivasi mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan daring yang diambil dari penelitian Fitriany dkk tahun 2020. Terdapat 16 pernyataan yang mewakili 8 indikator motivasi secara objektif (konsentrasi, rasa ingin tahu, semangat, kemandirian, kesiapan, antusias, pantang menyerah, dan percaya diri). Jawaban menggunakan skala likert 1 – 5, 1 sangat tidak setuju, 2 tidak setuju, 3 cukup/netral, 4 setuju, dan 5 sangat setuju.

Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Advent Indonesia yang terdaftar pada semester ganjil TA 2020/2021. Responden dalam penelitian ini adalah 124 mahasiswa perawat yang terbagi dalam 3 prodi.

Yang menjadi kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah: 1. Mahasiswa perawat laki-laki dan perempuan, 2. Mahasiswa perawat prodi D3, S1 dan profesi yang aktif pada semester ganjil TA 2020/2021. Pengambilan data untuk penelitian ini dimulai dari tgl 20-25 september 2020.

## Hasil

Data yang telah terkumpul dianalisa secara univariat dan bivariat. Data univariat meliputi karakteristik dari responden, gambaran motivasi secara objektif, dan motivasi berdasarkan jenis kelamin, sedangkan data bivariat untuk melihat apakah terdapat perbedaan yang signifikan setiap komponen motivasi antar mahasiswa laki-laki dan perempuan.

### a. Karakteristik Responden

**Tabel 1. Karakteristik Responden**

Karakteristik	Jumlah	Frekuensi (%)
Jenis Kelamin:		
Laki-laki	39	31,5
Perempuan	85	68,5
Prodi:		
D3	34	27,4
S1	69	55,6
Profesi Ners	21	17
Tingkat:		
Tingkat I	16	12,9
Tingkat II	28	22,6
Tingkat III	28	22,6
Tingkat IV	31	25
Profesi Ners	21	16,9

Tabel 1 menunjukkan karakteristik dari 124 responden yang turut serta dalam penelitian ini. Berdasarkan jenis kelamin, sebagian besar responden adalah perempuan dengan jumlah 85 atau 68,5 % dan laki-laki sebanyak 39 atau

31,5%. Responden terdiri dari 3 prodi, prodi D-3 sebanyak 34 mahasiswa (27,4%), prodi S1 sebanyak 69 mahasiswa (55,6%), dan prodi Profesi Ners 21 mahasiswa (17%). Apabila dilihat dari tingkat didominasi dengan mahasiswa tingkat IV sebanyak 31 mahasiswa (25%), tingkat III dan II mempunyai jumlah yang sama sebanyak 28 mahasiswa (22,6%), mahasiswa profesi ners sebanyak 21 mahasiswa (16,9%) dan tingkat I sebanyak 16 mahasiswa (12,9%).

b. Gambaran Objektif Motivasi Mahasiswa

**Tabel 2. Gambaran Objektif Motivasi Mahasiswa**

Indikator	Rata-rata	Kriteria
Konsentrasi	74,97	Baik
Rasa ingin tau	74,03	Baik
Semangat	72,09	Baik
Kemandirian	79,83	Baik
Kesiapan	74,03	Baik
Antusias/dorongan	89,19	Sangat baik
Pantang menyerah	84,67	Sangat baik
Percaya diri	83,30	Sangat baik
Rata-rata	79,01	Baik

Berdasarkan tabel 2 diatas menyatakan bahwa Gambaran secara objektif motivasi mahasiswa terbagi dalam 8 indikator yang dapat dilihat dari tabel 2. Pada indikator konsentrasi mempunyai nilai rata-rata 74,97 % (kategori baik), indikator rasa ingin tahu sebesar 74,03 (kategori baik), indikator semangat sebesar 72,09 (kategori baik), indikator kemandirian sebesar 79,83 (kategori baik), indikator kesiapan dalam belajar sebesar 74,03 (kategori baik), indikator antusias/dorongan sebesar 89,19 (kategori baik), indikator pantang menyerah sebesar 84,67 (kategori sangat baik) dan indikator percaya diri sebesar 83,30 (kategori sangat baik)

c. Motivasi Belajar pada Mahasiswa Laki-laki dan Perempuan

**Tabel 3 Rata-rata Motivasi Belajar pada Mahasiswa Laki-laki dan Perempuan**

Indikator	Rata-rata Laki-laki	Rata-rata Perempuan
Konsentrasi	70,84	76,87
Rasa ingin tau	74,1	74,23
Semangat	72,82	71,29
Kemandirian	75,38	80,47
Kesiapan	74,35	73,64
Antusias	84,61	91,05
Pantang menyerah	79,48	89,64
Percaya diri	81,02	84,94
Rata-rata	76,57	80,26

Tabel 3 menunjukkan rata-rata setiap indikator pada mahasiswa laki-laki dan perempuan, Seluruh indikator masuk dalam kategori baik dan sangat baik. Laki-laki rata-rata 76,57 sedangkan perempuan rata-rata 80,26.

d. Uji Beda Indikator Motivasi pada Mahasiswa Laki-laki dan perempuan

**Tabel 4 Uji Beda Indikator Motivasi pada Mahasiswa Laki-laki dan perempuan**

Indikator	Rata-rata laki-laki	Rata-rata perempuan	Nilai P
Konsentrasi	70,84	76,87	0,031
Rasa ingin tau	74,1	74,23	0,952
Semangat	72,82	71,29	0,684
Kemandirian	75,38	80,47	0,111
Kesiapan	74,35	73,64	0,702
Antusias	84,61	91,05	0,023
Pantang menyerah	79,48	89,64	0,001
Percaya diri	81,02	84,94	0,187
Keseluruhan Indikator	76,57	80,26	0,135

Tabel 4 menunjukkan uji beda dengan menggunakan uji *Mann Whitne*. Terdapat 3 indikator yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara mahasiswa laki-laki dan mahasiswa perempuan yaitu: indikator konsentrasi dengan nilai  $p$  0,031, indikator antusias dengan nilai  $p$  0,023 dan indikator pantang menyerah dengan nilai  $p$  0,001. Sedangkan 5 indikator yang tidak menunjukkan perbedaan yaitu indikator rasa ingin tau, semangat, kemandirian, kesiapan, dan pervaya diri. Dari keseluruhan indikato didapatkan hasil tidak terdapat perbedaan yang signifikan motivasi antara mahasiswa laki-laki dan perempuan.

## Pembahasan

Tabel 2 telah menunjukkan bahwa kebanyakan responden memiliki nilai kriteria baik dan sangat baik, hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa mempunyai motivasi yang baik selama proses pembelajaran daring. Mahasiswa dan dosen harus mampu menunjukan kolaborasi yang kooperatif dalam proses belajar dan mengajar. Pembelajaran online membuat aktifitas belajar mengajar menjadi flesibel dan membuat mahasiswa dengan bebas dapat mengakses materi pembelajaran secara berulang-ulang, mahasiswa juga bisa berkomunikasi dengan dosen sehingga bisa lebih menguasai materi pembelajaran (Raharja et al., 2019).

Sesuai dengan penelitian Fitriani,dkk dimana dari 80 orang mahasiswa calon guru mempunyai motivasi belajar yang baik dalam proses belajar daring. Mahasiswa yang mempunyai motivasi yang tinggi berbanding lurus dengan keinginan mendapatkan nilai yang bagus, sehingga untuk mencapai keinginan tersebut hal yang dapat diusahakan adalah memiliki motivasi yang tinggi (Fitriyani et al., 2020).

Dalam penelitian ini terdapat 8 indikator: 1) konsentrasi, 2) rasa ingin tahu, 3) semangat, 4) kemandirian, 5) kesiapan, 6) antusias, 7) pantang menyerah, dan 8) percaya diri.

Rata-rata pada indikator konsentrasi adalah 74,97% masuk dalam kategori baik. Kosentrasi yang baik akan membuat siswa mampu memahami materi yang diberikan oleh dosen, mahasiswa akan mempunyai perhatian yang terfokus pada pelajaran yang sedang diberikan. Untuk meningkatkan konsentrasi mahasiswa, dosen perlu mengurangi distraksi atau penganggu selama proses belajar mengajar (Puspitasari et al., 2018), (Fitriyani et al., 2020).

Indikator kedua yaitu rasa ingin tahu, pada indikator ini didapat nilai rata-rata 74,03 masuk dalam kategori baik. Dalam proses belajar mengajar rasa ingin tahu mahasiswa merupakan indikator yang penting, karena rasa ingin tahu akan muncul sebagai suatu langkah saat terjadi stimulasi. Pada tahap ini peserta didik akan mudah untuk diajak berdiskusi, sehingga suasana kelas akan lebih menarik dibandingkan hany amendengarkan tutorial saja. Rasa ingin tahu akan memicu pertanyaan baru dan peserta didik akan merasa lebih memahami apa yang disampaikan oleh pendidik (Fauzi et al., 2017).

Indikator ketiga adalah semangat, indikator ini mempunyai rata-rata 72,09 masuk dalam kategori baik. Dalam proses belajar mengajar diperlukan semangat yang tinggi untuk medapatkan hasil yang memuaskan. (Flora Siagian, 2015), (Jusmawati et al., 2020) mengatakan bahwa semangat yang tinggi haruslah dimiliki oleh siswa didik dan pendidik, sehingga tujuan materi yang disampaikan dalam proses pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Mahasiswa akan lebih tertarik belajar dan dosen akan lebih senang memberikan materi.

Indikator keempat yaitu kemandirian, mempunyai nilai rata-rata 79,83 dengan kategori baik. Saat menjalankan pembelajaran daring mahasiswa dituntut akan lebih mandiri, karena mahasiswa akan menyelesaikan tugas yang diberikan secara mandiri, hal ini berbeda dengan pembelajaran tatap muka. Hal ini juga sesuai dengan tujuan yang disebutkan dalam pemebelajaran daring, mahasiswa harus berperan aktif dalam menyelesaikan tugas secara mandiri. Pada indikator kemandirian pernyataan yang diberikan adalah Mampu menjawab atau mengerjakan dengan baik tugas-tugas yang diberikan oleh dosen. Mahasiswa perawat Universitas Advent Indonesia dalam menggumpulkan tugas menggunakan web moodle, sehingga dosen akan dapat segera memberikan *feedback* dengan segera setelah mahasiswa mengumpulkan tugas-tugas perkuliahan.

Indikator kelima adalah kesiapan, dengan nilai rata-rata 74,30 masuk dalam kategori baik. Apabila seorang mahasiswa mempunyai kesiapan dalam belajar yang baik akan memudahkan menerima materi pembelajaran. Proses pembelajaran pada masa pandemic COVID-19 ini cukup mempunyai keterbatasan, khususnya pada mahasiswa keperawatan. Proses belajar yang harusnya dilakukan secara langsung di laboratorium atau lahan praktik lainnya tidak dapat dilaksanakan. Pada kasus ini mahasiswa diharapkan mempunyai kesiapan yang lebih lagi untuk memahami materi yang diberikan. Pada proses ini dosen pendidik juga mempunyai tanggung jawab yang lebih, praktikum yang seharusnya dilakukan di ruang laboratorium akan digantikan dengan video dan praktek secara virtual.

Indikator keenam antusias, yang mempunyai nilai rata-rata 89,19 masuk dalam kategori sangat baik. dalam penelitian ini menunjukkan mahasiswa mempunyai antusias yang bagus dalam mengikuti proses pembelajaran. Saat mahasiswa mempunyai antusias yang tgi dalam belajar hanl ini dapat menjadi pendorong semangat. Pernyataan yang mewakili indikator antusia adalah Mempunyai keinginan untuk mendapatkan nilai terbaik dari setiap tugas menjadi pemicu mahasiswa dalam belajara daring selama pandemik.

Indikator ketujuh pantang menyerah dengan nilai rata-rata 84,67 masuk kategori sangat baik. Keinginan untuk mendapatkan nilai yang bagus membuat mahasiswa pantang menyerah dalam berusaha belajar dan mengerjakan tugas.

Aplikasi *moodle* memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk dapat mengumpulkan tugas dengan mudah dan dosen juga lebih leluasa memberikan feedback secara langsung, saat pencapaian tugas mahasiswa dirasakan kurang, mahasiswa dapat mengumpulkan lagi setelah di koreksi, hal ini memungkinkan mahasiswa mendapat nilai lebih baik.

Indikasi kedelapan percaya diri dengan nilai rata-rata 83,30 masuk kategori sangat baik. mahasiswa menunjukkan sikap percaya diri akan mendapatkan nilai yang bagus di akhir semester dengan cara belajar daring. Hal ini dikarenakan mahasiswa akan lebih leluasa membuat tugas dan belajar secara mandiri. Dari delapan indikator rata-ratanya adalah 79,01 termasuk kategori baik. dapat disimpulkan mahasiswa perawat Universitas Advent Indonesia mempunyai motivasi yang baik dalam mengikuti pembelajaran daring.

Dari 8 indikator terdapat tiga indikator yang menunjukkan perbedaan yang signifikan antara mahasiswa laki-laki dan mahasiswa perempuan, yaitu indikator konsentrasi, antusias dan pantang menyerah. Lima indikator lainnya tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan antara mahasiswa laki-laki dan perempuan. Secara teori ada beberapa hal yang membedakan laki-laki dan perempuan, yaitu: 1) cara berpikir, 2) perbendaharaan kata, 3) perbedaan bahan kimia otak, dan 4) kemampuan memori perempuan lebih besar dibandingkan laki-laki (Meifiani & Prasetyo, 2015).

Hasil penelitian ini menunjukan konsentrasi, antusias dan sikap pantang menyerah mahasiswa perempuan lebih tinggi dibandingkan mahasiswa laki-laki. Tetapi secara rata-rata keseluruhan indikator mahasiswa laki-laki mempunyai rata-rata 75,57 dengan kategori baik, sedangkan mahasiswa perempuany keseluruhan indikator mempunyai rata-rata 80,26 dengan kategori sangat baik. secara keseluruhan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar mahasiswa laki-laki dan perempuan dengan nilai  $p = 0,135 > 0,05$ .

## Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukan nilai rata-rata seluruh indikator motivasi belajar daring adalah 79,01 masuk dalam kategori baik. Sedangkan perbedaan motivasi pada mahasiswa laki-laki dan perempuan, terdapat tiga indikator yang terdapat perbedaan yang signifikan, yaitu : indikator konsentrasi, antusias dan pantang menyerah. Kelima indikator yang lainnya menunjukan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara mahasiswa laki-laki dan perempuan. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan motivasi mahasiswa laki-laki dan perempuan. Dari hasil ini dapat ditarik kesimpulan selama proses belajar daring mahasiswa mempunyai motivasi yang baik, sehingga mahasiswa dan pendidik hendaknya mempertahankannya.

## Saran

Hasil penelitian hendaknya dapat menjadi acuan dasar untuk tetap mempertahankan kondisi belajar yang kondusif. Kepada pihak institusi walaupun sistem pembelajaran sekarang berbasis online, disarankan kepada tim pengajar untuk tetap memberikan yang terbaik kepada para mahasiswa, agar kualitas belajar tetap sama seperti pembelajaran tatap muka (offline). Mahasiswa diharapkan untuk menyiapkan diri dan fasilitas untuk proses belajar mengajar agar berjalan dengan baik. Sebagai saran penelitian selanjutnya untuk mengevaluasi motivasi mahasiswa dengan meninjau nilai di akhir perkuliahan (IPK).

## Referensi

- Anas, M., & Aryani, F. (2014). Motivasi Belajar Mahasiswa. *Penelitian Pendidikan INSANI*, 16(1), 41–46.
- Anita, I. W. A. W. (2015). Pengaruh Motivasi Belajar Ditinjau Dari Jenis Kelamin Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis. *P2M STKIP Siliwangi*, 2(2), 246. <https://doi.org/10.22460/p2m.v2i2p246-251.184>
- Arnesti, N., & Hamid, A. (2015). Penggunaan Media Pembelajaran Online – Offline Dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris. *Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi Dalam Pendidikan*, 2(1). <https://doi.org/10.24114/jtikp.v2i1.3284>
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55–61. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>
- Fauzi, A. R., Zainuddin, Z., & Atok, R. Al. (2017). Penguatan Karakter Rasa Ingin Tahu dan Peduli Sosial melalui Discovery Learning. *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran IPS*, 2(2), 79–88. <https://doi.org/10.17977/um022v2i22017p079>
- Fitriyani, Y., Fauzi, I., & Sari, M. Z. (2020). Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. *Profesi Pendidikan Dasar*, 7(1), 121–132. <https://doi.org/10.23917/ppd.v7i1.10973>

- Flora Siagian, R. E. (2015). Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 2(2), 122–131. <https://doi.org/10.30998/formatif.v2i2.93>
- Jusmawati, J., Satriawati, S., Sabillah, B. M., Guru, P., Dasar, S., & Megarezky, U. (2020). *Pengaruh Pembelajaran Berbasis Daring Terhadap Minat*. 5.
- Kawet, R. S. . (2017). Pengaruh Metode Pembelajaran Dan Minat Belajar Mahasiswa Terhadap Hasil Belajar Manajemen Konstruksi. *Jurnal Teknologi Pendidikan UNJ*, 19(3), 224. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jtp/article/view/6710>
- Meifiani, N., & Prasetyo, T. (2015). Pengaruh Motivasi Terhadap Prestasi Ditinjau Dari Perbedaan Jenis Kelamin Mahasiswa STKIP PGRI Pacitan. *Jurnal Derivat*, 2(1), 1–10.
- Puspitasari, P., Sari, P., Putri, J., & Wuryani, W. (2018). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa IKIP Siliwangi. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(2), 227–232.
- Raharja, U., Lutfiani, N., Handayani, I., & Suryaman, F. M. (2019). Motivasi Belajar Mahasiswa Terhadap Metode Pembelajaran Online iLearning+ Pada Perguruan Tinggi. *Sisfotenika*, 9(2), 192. <https://doi.org/10.30700/jst.v9i2.497>
- Sianturi, S. R. (2018). Meningkatkan Motivasi Belajar Melalui Evaluasi E-Learning Pada Institusi Keperawatan Di Jakarta Dan Depok. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 4(2). <https://doi.org/10.17509/jpki.v4i2.11563>
- Suryana, Y., Sanusi, H. P., Hermawan, A. H., & Hidayat, W. (2020). Manajemen Pembelajaran Daring Berbasis Empati Untuk Pemeliharaan Motivasi Belajar Daring Mahasiswa Dalam Situasi Wabah Covid-19. *Digital Library, UIN Sunan Gung Djati, Bandung, March*, 1–14. <http://digilib.uinsgd.ac.id/30698/>
- Umairah, P. (2020). Peningkatan Motivasi Belajar Menggunakan “ Google Classroom ” Ditengah Pandemi Covid-19 Pada Peserta Didik Kelas Xi Ips 4 Sman 1 Bangkinang Kota. *Journal On Education*, 02(03), 275–285.
- Wijaya, R., Lukman, M., & Yadewani, D. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pemanfaatan E-Learning. *Dimensi*, 9(2), 307–322.
- Windhiyana, E. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Kegiatan Pembelajaran Online Di Perguruan Tinggi Kristen Di Indonesia. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 34(1), 1–8. <https://doi.org/10.21009/pip.341.1>
- Yuliati, Y., & Saputra, D. S. (2020). Membangun Kemandirian Belajar Mahasiswa Melalui Blended Learning Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 3(1), 142–149. <http://jurnal.unma.ac.id/index.php/jee/article/view/2218>
- Zhafira, N. H., Ertika, Y., & Chairiyaton. (2020). Persepsi Mahasiswa Terhadap Perkuliahan Daring Sebagai Sarana Pembelajaran Selama Masa Karantina Covid-19. *Jurnal Bisnis Dan Kajian Strategi Manajemen*, 4, 37–45.